

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.¹

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini sangat terkait dengan satu sama lain.² Harapan pelajaran Bahasa Indonesia agar para siswa mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia, serta menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.³

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, (Bandung: Nuansa Aulia 2010), 317

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 214

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 36.

Salah satu dari empat aspek keterampilan tersebut adalah membaca. Berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi menjadikan membaca sebagai kegiatan yang sentral dalam konteks kehidupan manusia modern. Dari sinilah muncul semacam keharusan penguasaan keterampilan membaca. Akan tetapi, yang terjadi justru sebaliknya. Lebih banyak orang yang cenderung acuh bahkan meninggalkan membaca dan memilih menonton televisi, memainkan bermacam-macam game atau sekedar bermalas-malasan. Maka dari situlah proses pembelajaran di tingkat SD/MI sangat dibutuhkan suatu metode pembelajaran aktif dan menyenangkan. Berbagai macam aktivitas perlu diterapkan dalam pembelajaran apapun yang merupakan aktivitas positif.⁴

Keterampilan membaca merupakan keterampilan penting dalam menembangkan kemampuan berbahasa. Karena proses belajar efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah. Keterampilan berbahasa ini merupakan suatu keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasan sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Peranan guru dalam proses membaca antara lain menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.

Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu. Oleh karena itu, kita perlu menguasai kosakata dan

⁴ Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Needs Press, 2011), 76.

struktur tulisan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti apa yang diperkirakan banyak pihak sekarang ini. kegiatan membaca ini bukan hanya kegiatan yang terlihat secara kasat mata, dalam hal ini siswa atau mahasiswa melihat sebuah teks, membacanya dan setelah itu diukur dengan menjawab sederet pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi, melainkan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor dari dalam maupun dari luar pembaca.⁵

Pada prinsipnya suatu kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru, karena guru adalah salah satu pengatur scenario dan sekaligus aktor dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar biasanya seorang guru hanya memberikan materi ceramah (konvensional). Dan dapat berdampak dalam keefektifan belajar mengajar. Sedangkan dalam kurikulum 2013 ini siswa dapat diberikan pengalaman dalam setiap penerapan materi yang diajarkan yang mana siswa akan dapat memahami konsep yang akan mereka pelajari dari pengalaman yang pernah mereka dapatkan. Pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi. Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi untuk mewujudkan suatu proses perkembangan dan kualitas peserta didik tersebut. Di kurikulum 2013 ini disebut juga sebagai pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan ini merupakan teori dari pembelajaran yang menolak proses latihan atau hafalan sebagai salah satu dasar bentuknya struktur intelektual anak.⁶

⁵ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: P PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 245-246

⁶ Asep Heri Hermawan, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Diktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 9

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam pemahaman membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintah terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan membaca. Kendala lainnya yaitu siswa hanya sekedar membaca tanpa tahu maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca siswa juga kurang memahami isi bacaan karena hanya sebatas membaca dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih kurang dari KKM. Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi bacaan. Selain itu, siswa juga merasa jenuh terhadap metode yang monoton. Guru hanya meminta siswa untuk membaca sendiri teks yang ada di dalam buku yang telah disediakan. Setelah itu guru meminta siswa untuk belajar menterjemahkan sendiri-sendiri materi teks yang ada. Dan jika ada kata yang sulit mereka diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya.⁷

Dari permasalahan di atas, perlu dicari sebuah solusi alternatif pembelajaran yang memungkinkan terciptanya suasana belajar menyenangkan serta menantang, sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks dan juga tidak lagi mengalami kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung. Strategi pengajaran membaca kini kian berkembang pesat, meskipun strategi maupun teknik tradisional masih digunakan oleh sebagian besar pengajar. Kebiasaan pengajar meminta para peserta didik untuk membaca teks selama waktu tertentu, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks dan lain sebagainya.⁸

Banyak cara atau metode yang telah dikembangkan untuk keterampilan membaca khususnya dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu di

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ely S. Pd

⁸ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: P PT. Remaja Rosdakarya, 2009),249.

antaranya ialah metode SQ3R. Metode ini pada awalnya dikemukakan oleh Francis. P. Robinson yang merupakan metode barudalam hal membaca yang kini banyak digunakan oleh orang. Metode SQ3R merupakan salah satu metode membaca yang baik untuk kepentingan membaca intensif dan rasional. Membaca intensif yang di maksud adalah membaca untuk memperoleh informasi yang lebihbermutu, berbobot, lebih mendalam, yang merupakan suatu kebulatan/keseluruhan. Membaca secara intensif membantu kita untuk berpikir secara terhubung /*relational* (Widyamarta, 1992: 60).

Metode tersebut memiliki kekuatan, karena dalam metode tersebut seseorang tidak hanya diberikan kesempatan untuk membaca teks saja. Akan tetapi seseorang juga diberikan kesempatan untuk memahami isiteks dan mampu menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, tanggapan, dan lain-lain.⁹

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan metode SQ3R untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Membaca Memahaman Dengan Menggunakan Metode SQ3R”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah yang timbul adalah:

1. Penggunaan metode yang tidak bervariasi Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi monoton.
2. Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih rendah, masih banyak siswa yang belum bisa menuntukan isi bacaan dan menyimpulkan hasil bacaan.

⁹ Sulistyaningsih, *Metode SQ3R*, (Bandun g: Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, 2011), 2.

3. Hasil belajar siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa III SDN Serang 13.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang dapat dikatakan sebagai alat pilihan untuk membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan implementasi membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia?.
3. Bagaimana peningkatan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penggunaan metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siswa kelas III SDN Serang 13.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. untuk mengetahui partisipasi siswa dalam kegiatan implementasi membaca pemahaman dengan menggunakan metode SQ3R pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa peningkatan siswa dalam membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat menggunakan metode SQ3R sebagai metode alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
 - b. Guru selalu diharapkan untuk selalu meningkatkan kreatifitas dan menggunakan metode yang lebih beragam dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Memperbanyak kegiatan membaca untuk melatih kemampuan membaca pemahaman dan memperbanyak kosakata serta memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
3. Bagi Lembaga/Sekolah
 - a. Dapat menjadi cerminan pada aktifitas pembelajaran.
 - b. Dapat di gunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor/angka-angka. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada bahasa atau linguistik sebagai sarana penelitiannya.¹⁰

Jadi, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk melakukan eksplorasi atas teori dan fakta di dunia nyata, bukan untuk menguji teori atau hipotesis.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian deskriptif, karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik sesuai situasi dan kondisi di kelas rendah SDN Serang 13 secara sistematis. Menurut Isaac dan Michael menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis fakta atau karakteristik dari populasi atau wilayah tertentu.¹¹

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas rendah SDN Serang 13 pada Mei 2021. Yang melibatkan guru kelas III dan siswa kelas III di SDN Serang 13.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

¹⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 4-6.

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 62.

Analisis data kualitatif merupakan suatu proses dan prosedur yang secara sistematis mentransformasikan data kualitatif menjadi penjelasan, pemahaman, atau interpretasi atas fenomena yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹² Fossey Cs mengemukakan batasan tentang analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.¹³

H. Sistematika Pembahas

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II adalah landasan teori penelitian, pengertian pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, pengertian membaca pemahaman, dan pengertian metode SQ3R.

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari metode penelitian pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan sar

¹²Adi, Utarini, *Tak Kenal Maka Tak sayang: Penelitian Kualitatif dalam Pelayanan Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020), 287.

¹³ Muri, Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 400.